

MEDIA GAMBAR SEBAGAI ALAT BANTU PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh: Arif Mustofa*

Abstrak

Selama ini, pembelajaran apresiasi puisi sering menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Siswa kesulitan memahami kata-kata abstrak yang sering dihadirkan dalam puisi. Oleh karena itu, harus ada usaha-usaha mengkonkretkan kata-kata abstrak dalam puisi. Salah satu cara mengkonkretkan kata abstrak tersebut adalah dengan media gambar.

Kata kunci: Media, puisi dan apresiasi.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai proses, merupakan suatu sistem yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen pembangunnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran bahasa Indonesia dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Muhaimin dkk., 1996:103).

Dewasa ini, strategi pembelajaran mulai dikembangkan, mulai pendekatan *Active Learning* hingga *Quantum Teaching*. Namun, pendekatan-pendekatan tersebut pada intinya berusaha mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal itu pun juga berlaku untuk pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, diperlukan metode pengajaran yang menarik dan memudahkan siswa memahami materi. Cara tersebut antara lain dengan penggunaan media. Cara guru mengajar dengan menggunakan media yang beraneka ragam akan memperbesar minat dan pemahaman siswa, tujuan pembelajaran akan dengan mudah tercapai. Dengan menambahkan media visual pada pemberian pembelajaran, ingatan akan meningkat dari 14 hingga 38 persen. Data penelitian tersebut, menunjukkan bahwa, otak akan bekerja lebih baik jika siswa dihadapkan pada sesuatu yang konkret dalam memahami pelajaran (Silberman, 2006:26).

Menurut jenisnya, Muhaimin Dkk (1996:94-94) menyatakan bahwa media dibagi menjadi tiga; (1) media *audio*, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara; (2) media *grafis* atau gambar visual yang mengandalkan penglihatan; (3) media proyeksi diam yaitu media yang mengandalkan gambar namun menggunakan rangsangan visual.

Pada dunia pendidikan media-media tersebut sudah lama digunakan terutama dalam mempelajari suatu bahasa. Misalnya, di Taman kanak-kanak, anak akan diperkenalkan kata kuda dengan menunjukkan gambar kuda. Penggunaan media gambar tersebut sebenarnya tidak hanya untuk mempelajari bahasa saja, namun dapat diterapkan di semua materi pelajaran. Dengan berdasar

hal tersebut, maka media gambar juga dapat digunakan sebagai media bantu mengapresiasi puisi siswa sekolah dasar.

B. Konsep Media Gambar

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar” (Arsyat, 2002:3). Sedangkan Sadiman (1990:7) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Sedangkan *Association of Education and Communication Technologi (AECT)* membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan tertentu.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa jenis media yang dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah media *auditif* yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara, media *visual* atau gambar yaitu media yang mengandalkan penglihatan, media *audiovisual* yaitu media yang mengandalkan unsur suara dan gambar.

Salah satu jenis media di atas yang belum begitu populer digunakan dalam mengajarkan Bahasa Indonesia adalah media grafis. Sedangkan yang termasuk dalam media garfis antara lain gambar/foto, sketsa, diagram, grafik, poster, peta, dan globe(Muhaimin, 1992:95).

Widjaja (200:40) menyatakan bahwa media gambar adalah media yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan.

Selain itu, gambar juga dapat diartikan sebagai dua dimensi yang merupakan gambar dari tempat, orang atau suatu kejadian, dan peristiwa. Gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan orang, binatang, tempat atau benda (Purwadarminta, 1979:250).

Dalam pembelajaran, media gambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni dan pernyataan kreatifitas dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi. Selain itu, media gambar dapat di gunakan oleh guru secara efektif dalam proses belajar mengajar untuk setiap jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu (Sujana, 1992:40).

C. Jenis Media Gambar

Jenis media gambar yaitu: (1) media gambar tunggal, yaitu suatu kesatuan informasi yang dituangkan atau di jelaskan dalam satu lembar kertas; (2) media gambar seri, yaitu suatu kesatuan informasi yang di tuangkan ke dalam beberapa tahapan atau di buat berseri dalam satu lembar sehingga dalam satu kesatuan informasi memerlukan beberapa gambar (Sujana, 1992:75).

Apresiasi puisi dengan alat bantu gambar di sekolah dasar, dapat menggunakan gambar tunggal maupun gambar seri. Gambar seri lebih memudahkan siswa memahami cerita atau isi puisi. Namun, kelemahan gambar seri yaitu menyulitkan guru dalam mengadaan. Sedangkan gambar tunggal mudah dibuat oleh guru tapi seringkali tidak mewakili seluruh isi puisi.

D. Karakteristik Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima materi, tetapi dalam pemanfaatan atau penggunaan media harus dilihat dan dipahami karakteristik dari media tersebut. Sebelum dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai yaitu dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan pemanfaatan media gambar perlu di ketahui kelebihan dan kelemahannya.

Gambar mempunyai nilai dalam pendidikan. Nilai tersebut dapat berupa kelebihan dan kekurangan. Sudjana (1992:79) menyatakan beberapa kelebihan penggunaan dan kekurangan media gambar:

1. Kelebihan media gambar
 - a. Gambar bersifat konkrit melalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang di bicarakan atau didiskusikan dalam kelas.
 - b. Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat di bawa kedalam kelas. Artinya di mungkinkan adanya benda atau obyek yang ukurannya terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk di bawa ke dalam kelas.
 - c. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan pada objek atau benda-benda yang ukurannya terlalu kecil, sangat terbatas untuk diamati dengan indera kita misalnya : sel, sel merupakan bagian terkecil dari mahluk hidup sehingga untuk dapat mengajarkannya dapat menggunakan media gambar.
 - d. Dari segi biaya media gambar termasuk media yang murah
 - e. Gambar dapat mengembangkan minat atau perhatian siswa.
 - f. Membuat pelajaran lebih menjadi lebih baku, setiap pelajar yang melihat akan menerima pesan yang sama atau mencegah tafsiran yang berbeda-beda.
 - g. Membuat pelajaran lebih menarik, sebagai perhatian dan membuat siswa tetap memperhatikan dan dapat menimbulkan keingin tahuan yang menyebabkan siswa berpikir.
2. Kelemahan Media Gambar
 - a. Penggunaan media gambar hanya menekankan pada persepsi indera penglihatan.
 - b. Ukurannya sangat terbatas bila di gunakan untuk kelompok yang besar.

Gambar atau fotografi pada dasarnya membantu mendorong siswa, dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran, dan dapat membantu mereka dalam

mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, drama, bacaan, penulisan serta membantu mereka mengingat-ingat isi bacaan dari buku teks.

Media gambar dapat membangkitkan siswa terhadap materi yang diberikan dan membantu mereka dalam mengembangkan ilustrasi kemampuan berbahasa dan dapat menafsirkan materi dalam buku teks.

E. Syarat Penggunaan Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran puisi selama ini memang belum lazim dilaksanakan. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran puisi diperlukan kriteria pemilihan gambar. Berikut ini beberapa kriteria pemilihan media gambar:

1. Keaslian gambar

Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya.

2. Kesederhanaan

Gambar sederhana dalam pewarnaan, menimbulkan kesan tertentu, jangan sampai anak menjadi bingung dan tidak tertarik dengan gambar tersebut (Sudjana, 1992:79).

3. Kesesuaian

Antara gambar dengan kata atau kalimat yang divisualisasikan harus sesuai. Jangan sampai siswa menjadi bingung ketika melihat gambar. Oleh karena itu dianjurkan tidak berupa gambar abstrak.

F. Pembelajaran Apresiasi Puisi dengan Media Gambar

Kedudukan media dalam proses belajar mengajar tidak dapat berdiri sendiri. Media dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran, guru menyampaikan pesan harus jelas sehingga siswa dapat menerima pesan dengan jelas. Maka media gambar tersebut harus benar-benar sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu, penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran guru dapat membuat sendiri atau memanfaatkan media gambar, jadi artinya gambar yang mudah ditemui.

Apabila seorang guru memanfaatkan media gambar, maka yang harus dilakukan adalah memilih gambar yang sesuai dengan kriteria berikut :

1. Tujuan pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

2. Kejelasan dan ukuran

Gambar harus cukup besar dan jelas, sehingga tampak jelas oleh seluruh siswa

3. Validitas

Gambar harus dapat melukiskan keadaan yang sebenarnya.

4. Menarik

Gambar yang digunakan harus dapat menarik perhatian. Anak-anak sangat menyukai hal yang akrab dengan mereka sehingga apabila dapat menghadirkan hal-hal tersebut akan dapat menarik perhatian mereka.

Apabila gambar dibuat sendiri oleh guru, maka pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mendesain gambar terlebih dahulu.

Selain memahami kriteria media gambar, pengajar juga harus memahami tujuan pengajaran puisi. Gani, dalam Ahmadi (1990:123) merumuskan tujuan pengajaran puisi, sebagai berikut:

1. membina dan mengembangkan kearifan menangkap isyarat-isyarat kehidupan dengan sekurang-kurangnya mencakup: menunjang ketrampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan rasa, karsa, dan pembentukan watak;
2. menghibahkan pandangan komprehensif tentang cipta budaya nasional; membina anak didik memiliki rasa bangga, keyakinan mandiri dan rasa memiliki.

Dengan berdasar hal di atas, maka pembelajaran puisi dengan menggunakan media gambar di sekolah dasar dapat dilaksanakan. Sebagai catatan, penggunaan media gambar dalam apresiasi puisi ini hanya efektif dilaksanakan di sekolah dasar.

Berikut beberapa alternatif langkah pembelajaran puisi dengan menggunakan media gambar.

1. *Kegiatan Pembuka*

- Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai.
- Memberikan motivasi kepada siswa tentang keterkaitan dan pentingnya pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Kegiatan Inti*

- Guru menunjukkan sebuah puisi untuk dibaca oleh siswa
- Siswa membaca puisi
- Guru meminta siswa untuk melukiskan isi puisi ke dalam bentuk gambar sesuai dengan pemahaman masing-masing
- Siswa menunjukkan gambar yang telah dibuat di depan kelas
- Guru menunjukkan gambar yang telah disiapkan untuk dibandingkan dengan yang telah dibuat siswa.
- Guru bersama siswa menyimpulkan isi puisi berdasar lukisan yang telah dibuat

3. *Kegiatan Penutup*

- Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- Guru memberitahukan materi pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempersiapkan diri.

Kelemahan langkah-langkah di atas yaitu, jika siswa kurang mampu melukiskan apa yang dipahami terhadap puisi, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Untuk mengantisipasi hal di atas, maka dapat dilakukan langkah-langkah pembelajaran berikut:

1. *Kegiatan Pembuka*

- Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai.
 - Memberikan motivasi kepada siswa tentang keterkaitan dan pentingnya pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Kegiatan Inti*
- Guru menunjukkan sebuah puisi untuk dibaca oleh siswa
 - Siswa membaca puisi
 - Guru menunjukkan gambar yang telah disiapkan untuk dilihat dan dipahami oleh siswa.
 - Siswa menceritakan isi gambar
 - Guru menyimpulkan dan menjelaskan gambar kepada siswa
 - Guru bersama siswa menyimpulkan isi puisi berdasar gambar yang telah dipahami
3. *Kegiatan Penutup*
- Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
 - Guru memberitahukan materi pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempersiapkan diri.

G. Penutup

Salah satu syarat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu adanya kelengkapan komponen media, strategi pembelajaran, sarana-prasarana dan tentunya pengajar. Media yang monoton tentunya akan sangat membosankan. Oleh karena itu, kreativitas guru membuat media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan KBM.

Media gambar, selain mudah diperoleh dan dibuat juga bersifat konkret dalam arti dapat dilihat dan diraba. Sehingga pembelajar sekolah dasar akan sangat terbantu dalam KBM. Bahkan pembelajaran puisi yang selama ini menjadi momok menakutkan bagi siswa dapat terbantu dengan menggunakan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Grasindo, 2006.
- Muhimin, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Purwadharminta, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia, 1990.
- Sadiman, Arif, *Media Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada, 1990.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru, Bandung, 1990.
- , *Media Pengajaran*, Bandung: CV Sinar Baru Bandung, 1992.
- Sudjana, Dkk, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Universitas Negeri Malang, 1992.
- Sutrisno, Hadi, *Statistik Jilid II*. Yogyakarta : PT. Cipta Karya, 1992.
- Widjaja, Eddy Soewardi Karta. *Pengukuran dan Hasil Belajar*. Sinar Baru, Bandung, 2002.
- Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1992.